

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelajaran geografi merupakan mata pelajaran wajib bagi para peserta didik kelas X, XI dan XII IPS. Selain wajib geografi juga merupakan mata pelajaran yang dijadikan tes pada Ujian Nasional (UN). Geografi adalah sebuah pelajaran yang di dalamnya terdapat hafalan, analisis lokasi dan perhitungan. Materi tentang fenomena biosfer, antroposfer, persebaran flora dan fauna di Indonesia, menghitung pertumbuhan penduduk suatu wilayah, menghitung kepadatan penduduk, dan lain-lain. Materi tersebut merupakan materi-materi awal yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai dasar agar tidak kesulitan dalam menghadapi materi-materi selanjutnya. Oleh karena itu, para peserta didik perlu dibekali kemampuan berkomunikasi yang baik. Seperti bertanya dan mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran. Dengan bertanya, akan lebih banyak lagi pentransferan ilmu dari guru pada peserta didik, atau dari dan kepada sesama peserta didik

Hubungan proses pendidikan dengan komunikasi, dapat diketahui setelah memahami fungsi dari komunikasi. Menurut Widjaja (1986: 9), dalam bukunya yang berjudul Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, disebutkan bahwa komunikasi memiliki delapan fungsi. Satu diantaranya adalah fungsi pendidikan. Fungsi komunikasi sebagai pendidikan adalah untuk pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. .

Saat ini telah diberlakukan Kurikulum 2013, dimana kurikulum ini menggunakan pendekatan belajar sains yang memiliki lima langkah pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dilihat dari langkah-langkah pembelajaran tersebut bisa dikaitkan dengan model pembelajaran kooperatif dimana aktivitas

pembelajarannya dilakukan secara berkelompok dan terorganisir, dan jika seperti itu maka materi yang diajarkan bisa dikelola sedemikian rupa oleh peserta didik secara berkelompok baik itu dengan cara mengamati sekitarnya, menanya hal-hal mengenai materi yang diajarkan, baik itu kepada guru, narasumber atau peserta didik lainnya, mengeksperimen dengan mengumpulkan data-data secara bersama-sama dari segala sumber, mengasosiasikan data-data yang telah diperoleh, dan mengkomunikasikannya dengan teman-teman sekelompok di hadapan kelas ataupun di tempat duduk masing-masing kelompok dengan suara yang keras dan dapat didengar oleh semua peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi di kelas XII IPS SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid (SMA KU DT), pada pelajaran smester ganjil di pertengahan bulan Oktober, penulis mendapatkan hasil bahwa keterampilan berkomunikasi dari siswa tersebut masih kurang. Hanya ada beberapa siswa saja yang berani berbicara. Misalnya bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dalam diskusi. Padahal budaya bertanya ini sangat ditekankan dalam proses pembelajaran. Sebab salah satu proses pentransferan ilmu dari guru pada siswa adalah dengan proses bertanya. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan dimiliki ketika peserta didik meningkatkan intensitasnya dalam berkomunikasi. Dengan kemampuan berkomunikasi ini, maka kegiatan pembelajaran dalam kelas akan jauh lebih aktif, karena peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya. SMA KU DT, yang menyiapkan para peserta didiknya untuk menjadi pemimpin bagi umat. Sebagaimana jargon sekolah ini yaitu “Pemimpin Suatu Kaum Adalah

Pelayan Bagi Ummat”. Seorang pemimpin tentunya harus memiliki kecakapan dalam urusan komunikasi.

Dalam pembelajaran geografi, keterampilan berkomunikasi sangat tepat untuk dikembangkan. Karena pada dasarnya, geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam mata pelajaran rumpun sosial. Dimana di dalamnya dibahas mengenai fenomena-fenomena sosial di lingkungan masyarakat.

Menurut Arjuna (2010:197), “Geografi mengkaji berbagai macam fenomena-fenomena geosfer termasuk fenomena fisik maupun sosial, sehingga memberi kontribusi bagi peningkatan kesadaran geografi dan pengembangan modal sosial”. Dengan pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran geografi, maka peserta didik akan memiliki modal sosial yang sangat berguna bagi kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tapi juga harus memilih metode yang tepat juga untuk peserta didik, agar kemampuan berkomunikasi peserta didik meningkat. Berdasarkan masalah ini, penulis memiliki asumsi awal bahwa solusi yang mungkin bisa mengatasi permasalahan ini adalah mencoba menerapkan metode belajar yang aktif. Metode yang melibatkan atau mungkin bahkan memaksa semua siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, metode yang sangat pas adalah menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Pada metode pembelajaran ini kelas akan lebih aktif. Interaksi antar siswa akan meningkat, tentunya memaksa para siswa untuk berkomunikasi dengan teman kelompoknya serta dengan kelompok lain. Diharapkan, dengan semakin seringnya para siswa melakukan komunikasi, itu dapat meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara. Dalam hal ini adalah bertanya serta mengeluarkan pendapatnya ketika sedang berdiskusi atau berdebat dalam proses pembelajaran geografi.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. dalam metode pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan melakukan diskusi pada kelompok-kelompok kecil. Dengan diskusi kelompok, akan dicapai pengalaman belajar sebesar 70% oleh peserta didik (Supardi, 2013:184). Hal tersebut dikarenakan peserta didik berperan aktif dalam memahami materi pelajaran yang tentunya dengan bimbingan pendidik.

Selain itu, dalam tipe pembelajaran *two stay two stray*, terdapat kegiatan dimana dua pesereta didik dari satu kelompok saling bertukar informasi dengan kelompok lain untuk melengkapi pembahasan kelompoknya. Dengan kegiatan tersebut, tipe ini sangat mendukung untuk melatih keterampilan berkomunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XII IPS SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid?
2. Apakah tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XII IPS SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid?
3. Kendala apa saja yang muncul dalam menerapkan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan ini dikemukakan secara umum dan khusus. Secara umum tujuannya adalah sebagai pemecahan permasalahan pembelajaran geografi di kelas yang

biasanya terjadi pada para peserta didik yang kurang aktif dan berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Mengidentifikasi bagaimana penerapan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XII IPS SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa melalui tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Geografi di kelas XII IPS SMAN Khodmul Ummat Daarut Tauhiid.
3. Mengetahui apa saja kendala yang muncul dalam menerapkan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Geografi di kelas XII IPS SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian tindakan kelas mengenai tipe pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di kelas XII IPS SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid Bandung dalam mata pelajaran geografi, yaitu:

1. Bagi peserta didik

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran geografi.

2. Bagi pendidik

Memberikan informasi dan referensi variasi model pembelajaran; meningkatkan profesionalitas guru pada aspek pedagogis.

3. Bagi sekolah

Niko Cahya Pratama, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA KHODIMUL UMMAT DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu - perpustakaan.upi.edu

Sebagai masukan atau pedoman untuk pengambilan kebijakan di sekolah tersebut, juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid.

4. Bagi pendidik lain

Sebagai sumber referensi dalam upaya memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan berkomunikasi

Carl I. Houland dalam Onong Uchjana Effendy (2011:11) memberikan definisi komunikasi sebagai berikut. Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi, serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi secara khususnya adalah proses mengubah perilaku orang lain.

Kemampuan berkomunikasi yang baik wajib dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan dimiliki ketika seseorang meningkatkan intensitasnya dalam berkomunikasi. Misalnya oleh peserta didik dalam diskusi dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan berkomunikasi ini, maka kegiatan pembelajaran dalam kelas akan jauh lebih aktif, karena peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Keterampilan berkomunikasi yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan. Indikator dari keterampilan berkomunikasi lisan diantaranya adalah kemampuan peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Sedangkan indikator keterampilan berkomunikasi secara tulisan adalah keterampilan peserta didik dalam menuliskan laporan hasil diskusi.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran ini berbasis kepada kerjasama kelompok yang dibumbui dengan beberapa macam teknik yang beragam. Kurikulum 2013 menekankan teknik pembelajaran sains yang bertumpu pada keaktifan peserta didik secara mandiri. Tentu keaktifan ini ditunjang dengan kemampuan sosial peserta didik secara khusus di dalam kelas yang harus bisa bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Jika terus dilakukan secara berkala dan tepat diharapkan akan memberikan suatu dampak atau pengaruh positif pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki berbagai macam tipe salah satunya tipe *Two Stay Two Stray*. Tipe atau Metode ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dikenalkan oleh Spencer Kagan, pada periode tahun 1992. Pada metode ini, siswa dituntut untuk saling berinteraksi dengan teman kelompoknya. Selain dengan teman kelompoknya, para siswa juga diharuskan untuk berinteraksi dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini adalah untuk mencari atau bertukar informasi yang dibutuhkan oleh kelompoknya.

Ketika melakukan tipe two stay two stray, interaksi yang paling sering dilakukan oleh peserta didik adalah berdiskusi. Sebuah diskusi akan berjalan dengan baik dan menyenangkan ketika peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

3. Pembelajaran Geografi di SMA

Pembelajaran geografi di tingkat SMA dikaji dari kelas X sampai kelas XII. Untuk saat ini hanya jurusan IPS saja yang terdapat mata pelajaran geografi. Pembelajaran geografi di tingkat SMA memiliki materi-materi yang dibahas di tiap kelasnya. Di kelas X dipelajari materi tentang bentuk muka bumi, cuaca dan iklim, laut dan pesisir, litosfer, perairan darat dan perairan laut, tata surya, atmosfer dan dinamika

perubahan atmosfer. Di kelas XI materi yang dipelajari yaitu flora dan fauna, sumber daya manusia, pedosfer, lahan potensial dan lahan kritis, lingkungan hidup di muka bumi, lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dan kelas XII materi yang dipelajari yaitu pengetahuan peta, skala dan proyeksi, penginderaan jauh, peta dan inderaja, dan sistem informasi geografi.